

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek merujuk pada usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan target proses yang signifikan, memanfaatkan biaya dan sumber daya yang tersedia, serta dapat diselesaikan dalam batas yang sudah ditentukan. (Nurhayati, 2010). Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu proyek, seperti biaya, mutu, dan waktu. Apabila kita dapat mengontrol ketiga aspek tersebut, kita dapat memaksimalkan kelancaran pelaksanaan proyek, dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, sehingga kita membutuhkan manajemen proyek yang terstruktur dengan baik, dimulai dengan perencanaan dan desain. Selanjutnya merupakan fase konstruksi atau implementasi pengembangan proyek, dilanjutkan dengan fase operasional atau fase penggunaan dan pemeliharaan dan *demolish/* peruntuhan.

Pelaksanaan proyek membutuhkan pekerja atau sumber daya manusia yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan konstruksi yang harus bekerja secara efisien. Dengan kata lain, pekerja harus bekerja secara efektif dalam waktu yang singkat agar dapat mencapai pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaan yang direncanakan (Prabowo, R. 2016). Aktivitas proyek seringkali tidak memenuhi tujuan yang direncanakan. Salah satu elemen yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan proyek adalah tingkat produktivitas tenaga kerja, dikarenakan hal tersebut memiliki nilai perspektif yang menentukan keberhasilan setiap proyek yang akan dicapai, semakin rendah nilai produktivitas tenaga kerja maka semakin beresiko tinggi dan menyebabkan proyek menjadi terlambat.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil produksi dengan usaha yang dikeluarkan. Dalam lingkup pekerjaan konstruksi, indikator produktivitas dapat dikategorikan ke dalam biaya material, pekerja, biaya tunai, metode konstruksi, dan alat. Oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu konstruksi bergantung pada kemudahan dan kelancaran pengelolaan sumber

daya. Tenaga kerja adalah sumber daya yang tidak mudah dikelola. Gaji yang diterima oleh para pekerja sangat beragam tergantung pada tingkat keterampilan masing-masing individu, karena setiap pekerja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut (Elbandiansyah, 2019), Secara teknis, produktivitas dapat diukur dengan membandingkan hasil yang didapatkan dengan total sumber daya yang dikeluarkan. Dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa produktivitas adalah Perbandingan antara produktivitas (pekerjaan) dan waktu yang diperlukan oleh seorang pekerja untuk menghasilkan suatu produk atau mencapai suatu tujuan.

Aturan kerja selayaknya berpedoman pada SNI. Namun pada kenyataannya, apa yang direncanakan berdasarkan hasil SNI mungkin tidak selaras dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei yang berfokus pada wilayah tersebut untuk mengetahui indikator-indikator yang sebenarnya untuk wilayah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengukur produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata ringan dengan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif melalui pengamatan langsung berbasis lapangan.

Latar belakang penulis meneliti topik ini adalah dalam pelaksanaan di lapangan, pekerjaan pemasangan dinding bata ringan mengalami keterlambatan selama satu bulan. Keterlambatan pemasangan dinding bata ringan disebabkan oleh terlambatnya penyelesaian pekerjaan struktur dan masalah terkait pembayaran. Penyelesaian pekerjaan *repair defect* akan sangat berpengaruh karena pekerjaan pemasangan dinding bata ringan bisa dilakukan ketika pekerjaan *repair defect* struktur sudah diselesaikan pada setiap lantai, jika pekerjaan pemasangan dinding bata ringan dilaksanakan bersamaan nantinya akan mengganggu proses pekerjaan *repair defect* struktur dan akan membuat pekerjaan pemasangan dinding bata ringan akan semakin terhambat karena akan ada proses pembokaran dinding bata ringan untuk penyelesaian *repair defect* struktur yang tertinggal dan sudah tertutup oleh dinding bata ringan.

Pengukuran produktivitas dapat menjadi salah satu metode untuk

meningkatkan produktivitas pekerjaan pemasangan bata ringan. Karena nantinya hasil dari pengukuran produktivitas akan menghasilkan tolak ukur apakah pekerjaan yang di teliti produktif atau tidak, jika tidak produktif maka bisa dilakukan upaya pengendalian seperti perubahan metode kerja, penambahan jam kerja dan jumlah tenaga kerja. Terkait proses pengambilan data kami mengamati proses pekerjaan dinding bata ringan dengan mengamati tenaga kerja yang ada, selanjutnya akan kami catat berapa hasil volume pekerjaan yang di dapat per hari nya dengan jumlah pekerja tersebut. Dalam pengolahan data hasil pengamatan akan dilakukan perhitungan angka koefisien dan dilakukan perbandingan produktivitas menggunakan Permen PUPR No. 1 tahun 2022 tentang Pemasangan 1m<sup>2</sup> dinding bata ringan tebal 10cm dengan mortar siap pakai.

Perhitungan koefisien yang akan kami lakukan, menggunakan rumus produktivitas dengan membagi jumlah tenaga kerja dengan volume hasil pekerjaan yang nantinya akan didapatkan hasil koefisien dari setiap pekerja. Perbandingan produktivitas yang kami lakukan, dengan merekap hasil produktivitas dan perhitungan koefisien serta volume yang sudah kami dapatkan perharinya dan nantinya akan dilakukan perhitungan rata-rata produktivitas terkait volume pekerjaan dan koefisien tenaga kerja, lalu kami akan bandingkan dengan produktivitas dari Permen PUPR No. 1 tahun 2022 terkait volume pekerjaan dan koefisien tenaga kerja. Perbandingan ini nantinya akan menghasilkan selisih sehingga bisa menjadi tolak ukur produktivitas terkait produktivitas tenaga kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah mengenai latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Berapa koefisien tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata

ringan di lapangan pada Proyek *The Development And Upgrading Of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works*?

2. Berapa hasil perbandingan antara produktivitas pekerjaan pemasangan dinding bata ringan di lapangan dibandingkan dengan standar dari Permen PUPR Nomor 1 Tahun 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Untuk mengetahui angka koefisien pekerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata ringan di lapangan pada Proyek *The Development And Upgrading Of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works*.
2. Mengetahui perbandingan produktivitas pekerjaan pemasangan dinding bata ringan pada lapangan dengan Permen PUPR No. 1 Tahun 2022.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan untuk pembaca dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata ringan di lapangan.
2. memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai metode pengukuran produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata ringan di lapangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur produktivitas pekerjaan pemasangan dinding bata ringan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Dengan tujuan agar penelitian ini terfokus dan tepat sasaran, maka terdapat pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Proyek *The Development And*



*Upgrading Of The State University of Jakarta (Phase 2) Civil Works tower A dan B.*

2. Pekerjaan di lapangan diamati adalah pekerjaan pemasangan dinding bata ringan
3. Waktu pengamatan di lakukan pukul 08.00 – 17.00WIB dengan jeda waktu istirahat pukul 12.00 WIB.
4. Pengamatan dilakukan selama 5 hari, pada bulan Februari tahun 2023.
5. Produktivitas yang diamati adalah produktivitas mandor, tukang, dan pekerja.
6. Tidak dilakukan analisis time schedule dan rencana anggaran biaya (RAB).
7. Panduan yang digunakan adalah Permen PUPR No. 1 Tahun 2022 serta dokumen lain yang terkait. Didalam aturan tersebut koefisien dibentuk dari dua faktor yaitu jumlah kerja dan keterampilan. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat pada faktor jumlah tenaga kerja tanpa mempertimbangkan faktor keterampilan sehingga perbedaan yang muncul akibat perhitungan nilai koefisien dan produktivitas terjadi.
8. Dimensi bata ringan yang diamati adalah tebal 10 cm
9. Pengamatan dilakukan hanya pada pekerjaan pemasangan dinding bata ringan tidak termasuk pekerjaan acian dan plesteran.